BAB IV

UPAYA MAHASISWA UNIT PENGEMBANGAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MENGAPLIKASIKAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN TENTANG KEHIDUPAN SOSIAL DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DALAM TINJAUAN PETER L BERGER

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Profil UPTQ

UKM Pengembangan Tahfidzul Qur'an atau yang biasa disebut UPTQ merupakan unit kegiatan mahasiswa (UKM) intra UIN Sunan Ampel Surabaya. Yang merupakan satu-satunya UKM yang memfokuskan kegiatanya untuk pengembangan keilmuan untuk membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

UPTQ sampai sekarang memiliki kurang lebih anggota aktif 120 mahasiswa dari berbagai jurusan. Dalam setiap tahunya UPTQ membuka pendaftaran keanggotaanya setahun sekali dan syarat untuk menjadi anggota diantaranya harus memiliki hafalan minimal juz 30 (juz amma) dan maksimal semester tiga untuk menghafal.

a. Sejarah UPTQ

Organisasi intra kampus yang bernama Unit Kegiatan Mahasiswa – Pengembangan Tahfidhul Qur'an (selanjutnya disingkat menjadi UPTQ) ini lahir menjadi keluarga baru Unit Kegiatan Mahasiswa di IAIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tanggal 22 Desember 2009. Kelahiran UPTQ adalah sebuah perjuangan suci demi mewadahi Huffadhul Qur'an yang berproses secara akademis di kampus islam. Karena amanat dan tanggungjawab para hafidh al-Qur'an tentu berbeda dengan yang hanya memahaminya saja. Perlu perjuangan dan tanggungjawab yang besar untuk senantiasa menjaga hafalan di mana pun dan kapanpun, termasuk di tengah-tengah kesibukan akademis maupun keorganisasian di ranah kampus.

Menjawab keresahan tersebut, empat mahasiswa mencoba menghidupkan kegiatan khusus ke al-Qur'an-an secara khusus, yakni menjaga hafalan dan menghafal di kampus namun melalui wadah yang awalnya independen. Para pendiri awal tersebut yaitu Ahmad Fakhruddin FI (saat itu semester 9 TH), Muthi'ah Hijriyati (semester 7 TH), Saifuddin Noer (semester 7 PAI), Zainuddin Bahri (semester 7 PAI). Mereka yang pada saat itu sedang aktif menjabat di berbagai organisasi baik intra maupun ekstra, mendapat amanat langsung dari Rektor IAIN Sunan Ampel saat itu Prof. DR. H. Nur Syam, M.Si. Karena beliau ingin kegiatan al-Qur'an (yang bukan merupakan seni) dihidupkan kembali setelah "kematian LTQ – Lembaga Tahfidhul Qur'an" pada tahun 2008. Akhirnya tanggal 05 Februari 2010 resmi menjadi Dies Natalis UPTQ dengan Surat keputusan Rektor nomor : In.02/1/PP.00.9/35b/P/2010, UPTQ pun resmi lahir menjadi keluarga baru Unit Kegiatan Mahasiswa Intra Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan sebuah perjuangan yang mudah untuk menghidupkan kembali kegiatan al-Qur'an yang terfokus pada skill murni dan spiritual murni, dalam hal ini menghafal al-Qur'an. Fenomena yang jamak terjadi, mahasiswa yang hafidh al-Qur'an cenderung menjauhkan diri dari kegiatan keorganisasian maupun interaksi secara inklusif. Karena mereka merasa bahwa tanggungjawab pribadi untuk menjaga hafalan al-Qur'an adalah sangat berat, bahkan ada yang merasa terbebani olehnya. Hal tersebut tidak bisa dimasukkan ke dalam kategori kesenian atau seni baca al-Qur'an, karena menghafal dan menjaga hafalan bukanlah sebuah seni melainkan sebuah skill dan perjuangan diri yang membutuhkan fokus untuk melakukannya.

UPTQ sendiri tidak memfokuskan ke dalam seni baca al-Qur'an karena UPTQ murni pada pengembangan keilmuan untuk membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan metode yang benar. Hal inilah yang membedakan UPTQ dengan fokus kegiatan UKM lain, dalam hal ini IQMA. Perbedaan fokus kegiatan inilah yang membedakan lingkup kegiatan UPTQ dan IQMA yang mempunyai cakupan kegiatan seperti seni baca al-Qur'an tilawah, seni sholawat, seni MC, dan seni dakwah. Pada saat awal berdirinya UPTQ pun para pendiri sudah berkoordinasi dengan para pimpinan dan Pembina IQMA saat itu. Dengan bergandengan tangan saling mendukung kegiatan satu sama lain, bahkan salah seorang Ketua Harian IQMA periode 2010 ikut menjadi anggota dan pengurus UPTQ karena beliau ingin menghafalkan al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Singkat UIN Sunan Ampel Surabaya

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel surabaya adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidispliner serta sains teknologi. UIN Surabaya diberi nama Sunan Ampel, adalah nama salah seorang Walisongo tokoh penyebar Islam di Indonesia. Berubahnya IAIN Sunan Ampel menjadi UINSA Surabaya agar fakultas-fakultas di UINSA lebih luas namun tidak luput dari pengetahuan agama. Karena pada dasarnya UINSA adalah universitas dengan basic islam. Dengan perubahan dari IAIN menjadi UINSA, maka banyak sekali yang signifikan meskipun masih dalam proses, diantaranya: pertambahan fakultas dan meluasnya dunia pembelajaran salah satunya adalah fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Keberadaan kampus UIN Sunan Ampel di wilayah Surabaya bagian selatan Jl. Ahmad Yani no. 117 Surabaya tepatnya di selatan Jatim Expo International dan di depan Mapolda Jawa Timur.

Pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, profesor Soenarjo (Rektor Universitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Negeri Sunan Kalijaga) hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya perguruan tinggi agama Islam dimaksud. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu: 1. Membentuk panitia pendirian IAIN, 2. Mendirikan Fakultas Syari'ah di Surabaya, 3. Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Selanjutnya, pada tanggal 9 Oktober 1961 dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut:

a. Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syari'ah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
b. Menyediakan tanah untuk pembangunan kampus IAIN Sunan Ampel seluas delapan (8) hektar yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya.
c. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No.17/1961 untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syari'ah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No.66/1964.

Berawal dari tiga (3) fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK No.20/1965 tentang pendirian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970 IAIN Sunan Ampel telah memiliki delapan belas (18) fakultas yang tersebar di tiga (3) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Namun, ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan lima (5) dari delapan belas (18) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya.

Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah Nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi Fakultas Tabiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Sejak pertengahan 1997, melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, seluruh fakultas yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel yang berada di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IAIN Sunan Ampel sejak saat itu pula terkonsentrasi hanya pada 5 (lima) fakultas yang semuanya berlokasi di kampus Jl. A. Yani 117 Surabaya.

Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui Keputusan Menkeu No. 511/KMK.05/2009 resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang ditandasahkan pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAINSA Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).

Terhitung mulai tanggal 1 oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan keputusan Presiden RI No.65/2013. Sejak berdiri hingga kini (1965-2015), UINSA Surabaya sudah dipimpin oleh 8 rektor, yakni:

- Prof. H. Tengku Ismail Ya'qub, SH, MA (1965-1972)
- Prof. KH. Syafii A. Karim (1972-1974)
- Drs. Marsekan Fatawi (1975-1987)
- Prof. Dr. H. Bisri Affandi, MA (1987-1992)
- Drs. KH. Abd. Jabbar Adlan (1992-2000)
- Prof. Dr. HM. Ridlwan Nasir, MA (2000-2008)
- Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si (2009-2012)
- Prof. Dr. H. Abd A'la, M.Ag (2012-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini UINSA Surabaya mempunyai 9 fakultas sarjana dan pascasarjana, serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor) sebagai berikut:

1. Fakultas Adab dan Humaniora:

   Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan Prodi Sastra Inggris.

2. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi:

   Prodi Ilmu Komunikasi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Prodi Manajemen Dakwah.

3. Fakultas Syari'ah dan Hukum:

   Prodi Ahwal al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam), Prodi Siyasah Jinayah (Hukum Tatanegara dan Hukum Pidana Islam), Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam).

4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan:

   Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Prodi Pendidikan Raudhotul Athfal.

5. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam:

   Prodi Aqidah Filsafat, Prodi Perbandingan Agama, Prodi Tafsir, Prodi Hadist.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik:

   Prodi Ilmu Politik, Prodi Hubungan Internasional, Prodi Sosiologi.

7. Fakultas Psikologi dan Kesehatan:

   Prodi Psikologi.

8. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

   Prodi Ekonomi Syariah, Prodi Ilmu Ekonomi, Prodi Akutansi, Prodi Manajemen.

9. Fakultas Sains dan Teknologi

   Prodi Sistem Informasi, Prodi Teknik Lingkungan, Prodi Ilmu Kelautan, Prodi Teknik Arsitektur, Prodi Matematika, Prodi Biologi.

Seperti halnya kampus negeri yang lain, UINSA juga membuka program pasca sarjana untuk program Magister (S2) dan Doktor (S3). Program Magister (S2) di kampus ini membuka untuk beberapa jurusan diantaranya: Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Prodi Studi Ilmu Hadis, Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah), Prodi Ekonomi Syari'ah, Prodi Filsafat Agama, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Sedangkan untuk program Doktor (S3) UIN Sunan Ampel mempunyai Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Dirasah Islamiyah, Prodi Hukum Tatanegara (*Siyasah*).

3. Struktur Organisasi UIN Sunan Ampel

a) Struktur Organisasi

   1) Unsur Kelengkapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dewan Penyantun

b. Senat Universitas

c. Dewan Pengawas

d. Yayasan Pembina

2) Unsur Pimpinan

a. Rektor

b. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

c. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

d. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

e. Kepala Satuan Pemeriksa Intern, Sekretaris

f. Kelompok Jabatan Fungsional Dosen, Pustakawan, Analisis Kepegawaian dan Arsiparis

3) Unsur Pelaksana Administrasi

a. Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama

1. Bagian Akademik

2. Bagian Kemahasiswaan dan Alumni

3. Bagian Kerjasama dan Kelembagaan

4. Kelompok Jabatan Fungsional

b. Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

1. Bagian Organisasi, Kepegawaian dan Hukum

2. Bagian Keuangan dan Akuntansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagian Umum
4. Bagian Perencanaan
5. Kelompok Jabatan Fungsional

4) Unsur Lain

a. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Pusat penelitian
2. Sekretaris
3. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
4. Pusat Studi Gender dan Anak

b. Ketua Lembaga Penjaminan Mutu

1. Pusat Pengembangan Standar Mutu
2. Sekretaris
3. Pusat Audit dan Pengendalian Mutu

5) Unit Pelaksana Teknis

1. Pusat Perpustakaan
2. Pusat Pengembangan Bahasa
3. Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
4. Pusat Pengembangan
5. Pusat Ma'had Al Jami'ah

b) Struktur Organisasi Fakultas

1. Unsur kelengkapan

a. Senat Fakultas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Unsur Pimpinan
   a. Dekan
   b. Wakil Dekan Bidang Akademik
   c. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
   d. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Unsur Pelaksana Akademik
   a. Ketua Jurusan
   b. Sekretaris
   c. Dosen
4. Unsur Pelaksanaan Administrasi

   Bagian Tata Usaha
   a. Sub Bagian Administrasi Umum
   b. Sub Bagian Perencanaan, Akuntansi, dan Keuangan
   c. Sub Bagian Akademik

c) Struktur Organisasi Pasca Sarjana
   1. Unsur Pimpinan
      a. Direktur Pascasarjana
      b. Pengadministrasi

d) Bagan Struktur Organisasi

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dan jelas tentang struktur pimpinan UIN Sunan Ampel, Pelaksana teknis, unsur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelengkapan, pembantu pimpinan dan tata kerja organisasi di lingkungan UIN Sunan Ampel sesuai keputusan Menteri Agama No.13/2013, diuraikan sebagaimana pada bagan struktur organisasi berikut:

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti memaparkan objek penelitian di atas untuk melengkapi data, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian selama di lapangan yang dilakukan di dusun Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai upaya mahasiswa UPTQ dalam mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Secara umum dapat di katakan bahwa kehidupan sosial mahasiswa tahfidzul Qur'an selalu mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dalam berbagai hal dalam kehidupan sehari-harinya.

1. Upaya mahasiswa Unit Pengembangan Tahfidzul Qur'an

Setiap penghafal Qur'an pasti memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu yang di miliki dan mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan dan memberi peringatan atau menyadarkan orang lain ketika dalam keadaan yang tidak benar. Perbedaan latar belakang dan lingkungan tentunya berbeda pula masalah yang dihadapi oleh penghafal Qur'an sehingga para penghafal Qur'an memiliki strategi dalam mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sosialnya. Namun bagi penghafal al-Qur'an bukan perkara mudah dalam mengikuti menyesuaikan diri dalam masyarakat, apalagi ketika berada dalam lingkungan yang berdeda latar belakang denganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjaga keseimbangan antara tetap bisa menjaga keharmonisan dalam hidup bermasyarakat dengan tetap menjaga hafalan yang telah di pahami dan selalu mengamalkanya menjadi tanggung jawab bagi penghafal al-Qur'an. Untuk mengetahui bagaimana upaya apa saja yang dilakukakn oleh mahasiswa penghafal al-Qur'an saya pun melakukan wawancara dengan mantan sekertaris UPTQ beliau mengungkapkan:

> "Pertama ngafalin nggak ada motivasi apa-apa sih, emang dulu yang saya lakukan sekedar kegiatan di pondok, yaudah ngafalin aja trus lama-lama ya karna udah dikasih stimulus dari ustadzah-ustadzah kalo ngafalin gini-gini kayak gitu kan, kalau ngafalin gini-gini ya paling nggak pengen dapet ridhonya Allah gitu. Kalo saya sih selama itu mereka nggak mengganggu kehafalan saya ya saya fer fer aja, mau temenan sama temen yang urak-urakan, saya sebenernya suka sih sama temen-temen kayak gitu cuman ya sekiranya nggak sampe mengganggu hafalan saya ya gapapa.

Saudari alfin tidak begitu mempermasalahkan bagaimana latar belakangseseorang yang menjadi ditemenya, asal bisa tetap konsentrasi dengan hafalanya. Namun berteman dengan banyak orang yang berbeda latar belakang pastinya akan mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri, seperti yang dipaparkan oleh beliau:

> dulu pas awal agak kesulitan saya kan dulunya pernah daftar PMII itu nah PMII kan emang kayak gitu berbeda-beda latar belakang background saya kan juga pondok jadinya kalo sama cowok itu kan masih agak gimana gitu kan, nah setelah masuk PMII, kok kayak gini ya, ya itu saya masih sulit lah sulit pastinya,walaupun sudah nggak aktif, soalnya memang saya di UPTQ ini kan juga ada peran jadinya nggak kepegang yang di PMI. Kita lihat orangnya dulu mbak ya. Sekiranya orang itu cepat menerima, kita nggak mungkin lah langsung ikut mereka trus kita melupakan juga kan enggak mungkin, ya kita lihat orangnya dulu sekiranya orang itu bisa menerima nasehat kita ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita nasehatin, kalo sekiranya nggak ya pelan-pelan lah ya, agar dia merasa kita rangkul intinya kita deketin dulu aja nggak usah langsung nasehatin kayak gini-gini jangan, itu malah bikin dia berfikir ih sok alim jadi kita deketin dulu aja. Kalu masalah suka nimbrung itu memang naluri cewek ya mbak, nggak munafik juga saya juga suka seperti itu ya cuman dibatasi lah asal nggak keterlaluan ya kita ikut aja walaupun ya berusaha untuk meminimalisir hal itu, sekiranya nanti kalau udah keterlaluan ya paling di kasih apa atau apa istilahnya dialihkan kalu memang gabisa ya pelan-pelan kita pergi. Ya sebernya pengen banget malah ya banyak temen yang saya ketahui temen-temen ya nggak jahat-jahat banget nggak nakal-nakal banget pasti ada sisi positifnya kadang kalau diajak ke hal-hal yang baik mereka ya mau diajak kayak gitu. Ya saya kira dikampus kita istiqomah aja, kita percaya diri aja ini jati diriku nanti lama-lama mereka juga kepo kenapa sih kayak gitu- jadinya kita tetep pada jati diri kita sendiri lama-lama nanti mereka mendekat sendiri. Kalau kegiatan sehari-hari saya kan sudah dengan lingkungan orang-orang yang menghafal trus sorenya ngajar anak-anak kecil pastinya itu juga menanamkan nilai-nilai al-Qur'an juga, trus saya tinggalnya juga di asrama UPTQ yang orang-orangnya juga sudah baik, paling pas KKN kmren kan temenya macem-macem, saya deres ya deres Cuma kalau ada temenya yang kebablasen, kita kan udah akrab sama mereka trus kita "hayoo mbak ojo kebablasen" ya mesti kita ngengiten gitu nggak kaya orang kalo orang masih ada skat pastinya kalo dinasehatin langsung agak sensi beda kalo yang sudah ada rasa kekeluargaan kan sudah biasa kalo mau nginget-ngingetin kayak gitu. Kalau saya melihat realita masyarakat yang sudah terkontaminasi dengan smartphone saya pengen bangetlah paling nggak saya bisa mendirikan yayasan kecil-kecilan karana banyak anak yang sudah mulai terkontaminasi makanya kita perlu tanamkan sejak dini, kalau anak-anak masih pengen berkelanjutan ya Alhamdulillah ya kita tampung aja. Dimana-mana kalu kita sudang menghafal pasti ada tanggung jawab untuk menjaga dimana namanya tanggung jawab pastinya berat itu menurut saya yang saya sebut beban, tapi juga terlindungi, karna apa karna kita sudah terikat seperti itu akhirnya kita mau apa-apa nggak bisa menurut kita jadi terlindungi dan terkontrol, tapi kalau sudah baik hafalanya pasti sudah tidak merasa beban. Tapi kalau kita melupakan itu beban nantinya kita lupa dengan tanggung jawab. Tetep lah kita harus inget dengan tanggung jawab itu dan yang namanya tanggung jawab berat.[1]

[1]Hasil wawancara dari Alfin, sekertaris dari UPTQ, tanggal 20 Desember 2016 dimasjid Ulul Albab jam 08.42 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di lihat dari alasan yang melatar belakangi alasanya menghafal al-Qur'an, para penghafal Qur'an memang benar-benar niat karna untuk mencari ridha Allah, meski awalnya hanya mengikuti stimulus yang di berikan oleh para ustadz-ustadzahnya namun setelah beranjak dewasa, menjadikanya sadar bahwa seorang penghafal Qur'an menjadikan seseorang terlindungi dari segala hal-hal yang di larang oleh Allah serta menjadikanya lebih dekat dengan Allah SWT. Seringkali masyarakat secara luas menganggap bahwa seorang penghafal Qur'an lebih tertutup dalam hal pertemanan, mereka hanya berteman dengan orang-orang yang sama latar belakang denganya, namun tidak bagi saudari Alfin, beliau terbuka dan senang berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan latar belakang yang dimiliki, yang terpenting baginya ialah tetap bisa menjaga diri dan menjaga hafalanya. Kesulitan sempat di rasakan ketika berada dalam lingkungan baru, dengan teman-teman baru dan teman-teman lawan jenis, hal itu membuatnya menjadi kaku dan canggung. Untuk menghindari dari segala hal-hal yang tidak di inginkan beliau lebih memilih untuk lebih aktif di UKM Unit Pengembangan Tahfidzul Qur'an yang mana beliau lebih tenang berada di lingkungan yang sama sepertinya, yang bisa membantunya untuk lebih menjaga diri. Ketika telah hangat berkomunikasi dengan para teman-temanya kemudian ada obrolan yang sekiranya tidak baik untuk di teruskan, beliau berusaha untuk mengalihkan pembicaraan, mengarahkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan yang bersifat humoris agar tidak meneruskan pembicaraan yang sekiranya tidak bermanfaat dan menjadikan dosa. Ketika usahanya itu tidak bisa mengubah situasi, pelan-pelan beranjak pergi untuk menghindari pembicaraan tersebut. Dan ketika teman-temanya berbuat suatu kesalahan, tidak serta merta menasehati dan bersikap menggurui, tapi lebih menekankan pada kepedulian, membuat orang yang berbuat salah merasa diperhatikan dan pelan-pelan di berikan penjelasan dan kesadaran bahwa apa yang dilakukan tidak benar, sehingga tidak muncul penilaian sok alim, sok pinter dan sebagainya.

Kegiatan yang selama ini telah dilakukan sebagai sarana dalam mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sosial antara lain menghabiskan waktu bersama orang-orang penghafal Qur'an di UPTQ dengan segala kegiatan di dalamya, dan mengajarkan kepada anak-anak kecil merupakan upayanya dalam menanamkan nilai-nilai Qur'an sejak dini pada murid-muridnya.

Selesai menggali informasi dengan saudari alfin, peneliti kembali melakukan wawancara dengan anggota UPTQ lainya untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Akhirnya saya menemui seorang anggota UPTQ yang bernama tyas, lain dengan saudari alfin, saudari tyas memiliki cara lain ketika menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki cara tersendiri dalam mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an tentang kehidupan sosialnya dalam masyarakat. Beliau memaparkan:

> "Yang pertama ketika di TPQ ada tuntunan juz 30 dan waktu di SMA ada ekstrakulikuler menghafal al-Qur'an dan untuk melanjutkan hafalan itu tadi ya masuk UKM sesuai agar tidak hilang atau tetap bisa menjaga hafalanya. Kita nggak harus langsung menonjolkan bahwa kita seorang penghafal Qur'an, jadi kita bersikap biasa saja, dan untuk menjaga kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga semampunya, kadang memang ndak harus ditempat rame dan perlu menyepi, tapi bukan berarti menyepi tidak mau dekat dengan oraang, tp ada lah dalam suatu keadaan kita perlu meenyendiri. Kadang kita terbawa suasana, tapi kita tetep harus "ngempet" istilahnya yawes lebih baik diamlah, kadang juga didengarkan sedikit yang baik kadang yang buruk ya ditinggalkan. Kita kan juga nggak menggurui, dengan orang lain kita nggak harus menilai owh ini salah, kalau seumpama memang bener2 mereka berbuat yang sekiranya di luar batas tapi kalu masih biasa-biasa saja ya biarkan saja itu hak mereka kita juga bukan orang yang slalu benar jadinya yakalau yang benar ya diambil positifnya yang negatifnya dibuang.tentunya dari lingkungan kita terlebih dahulu, mulai dari temen kita, dari keluarga kita ya step by step lah nggak langsung menjerumus gini-gini, jadi di deketin dulu, mungkin dengan cara yang sekiranya dia supaya bisa memahami, sehingga kita nggak langsung to the point merubah mereka. Dan ketika mereka salah kita ingatkan dengan cara yang baik ukan seperti orang yang sok tau, sok menggurui. Paling ndak ngajak temen, atau pas waktu kerja kelompok pelan-pelan diselingi dengan curhatan atau apa. Untuk mengatur waktu memang banyak kendala, dari situ kita haruss bisa memposisikan diri kita kadang nggak berhasil karna setiap godaan emang ya seperti itu, dan kita perlu membentengi dengan keimanan dan ketaqwaan trus dekat dengan orang yang basicnya udah khatam jadi kita saling sharing akhirnya bisa tau, kamu begini aku begini caramu begini sehingga bisa mengaplikasikan diri kita dengan orang lain, dan kalau kita pakai cara orang lain mungkin bisa menjadi saran dan masukan dari orang lain. Harapan saya untuk para penghafal al-Qur'an bisa mengaplikasikan dan bisa memberi motivasi atau ketertarikan pada orang lain untuk belajar al-Qur'an".[2]

Berawal ketika mengaji di TPQ yang mengharuskan beliau untuk menghafalkan juz 30 dan berlanjut ketika duduk di bangku SMA beliau mengikuti eksrakulikuler menghafal al-Qur'an menjadi latar belakang baginya untuk terus menghafalkan al-Qur'an. setelah kuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya beliau memutuskan untuk mengikuti unit kegiatan mahasiswa UPTQ agar tetap bisa menjaga hafalanya. Untuk menghindari kesulitan ketika beradaptasi dengan

[2]Wawancara dengan saudari tyas, anggota UPTQ tgl 21 desember 2016 pukul 09.00 di Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan luas apalagi yang beda latar belakang denganya, beliau memilih untuk tidak menonjolkan atau memperlihatkan bahwa beliau seorang penghafal Qur'an, beliau bersikap seperti orang pada umumnya yang tidak menghafalkan Qur'an. beliau mencari waktu yang tepat untuk menyendiri dan mengulang hafalanya agar tidak melupakan hafalanya.

Ketika berkumpul dengan teman-temanya, tidak di pungkiri karna terbawa suasana terkadang pembicaraan mulai mendekati hal-hal yang di tidak diperbolehkan dalam al-Qur'an. Menyikapi hal itu beliau berusaha sebisa mungkin untuk diam, dan menanggapinya jika memang masih ada manfaat yang bisa di ambil, dan memilih pergi ketika hanya hal-hal negatif yang beliau dapatkan. Beliau memilih diam dan pergi karna tidak ingin di anggap menggurui karna beliau merasa dirinya masih belum tentu baik tanpa kesalahan. Jika memang hal-hal yang mereka lakukan masih dalam batas beliau memaklumi karna mereka miliki hak, namun apabila yang beliau melihat suatu kondisi yang di luar batas aturan perlu di dekatin terlebih dahulu, menggunakan cara yang sekiranya bisa membuat mengerti dan tanpa merasa tersinggung. Perlu adanya *step by step* dalam merubah seseorang, di mulai dari keluarga, tetan-teman terdekat terlebih dahulu.

Upaya yang selama ini beliau lakukan untuk mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an tentang kehidupan sosial ialah dengan cara mengajak teman untuk berdiskusi, belajar kelompok, sehingga dari kegiatan diselingi curhatan atau berbagi cerita dan mengajak untuk berbuat kebaikan. Dalam hal mengatur bukan perkara yang mudah apalagi memasuki semester tua menjadikan beliau semakin di sibukkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rutinitas kampus yang semakin padat. Sebisa mungkin beliau memposisikan dirinya dengn sebaik-baiknya dalam hal menjaga waktu, dengan membentengi diri dengan keimanan dan ketaqwaan. Selain itu beliau seringkali berkumpul dengan orang-orang yang hafalanya sudah baik, dan saling berbagi cerita sehingga bisa bertukar pengalaman dan solusi ketika menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga secara tidak langsung pengalaman yang beliau pernah jalani bisa teraplikasikan pada orang lain.

Menjadi seorang penghafal Qur'an menjdikan seseorang untuk selalu bisa bermanfaat untuk orang lain dan berupaya untuk mengamalkan ilmu yang merek miliki untuk membuat kehidupan orag lain menjadi lebih baik. Hal ini serupa dengan yang di lakukan oleh saudara zidni, selaku ketua umum UPTQ yang mengamalkan dan mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dengan cara yang berbeda dengan informan yang sebelumnya, berikut pemaparan yang beliau sampaikan:

> "Sebenernya keinginan menghafal dari dulu tidak ada tapi karna lingkungan saya banyak yaang menghafal al-Qur'an akhirnya saya juga ingin menghafalkan al-Qur'an. Jadi motivasi saya menghafal karna orang tua dan lingkungan saya. Macem-macem Kalau menyesuaikan diri, tergantung, saya pernah berkumpul dengan,ya mohon maaf "orang2 jelek" jika dalam hal itu saya lebih banyak menjauh kadang juga menyendiri, tp alkhamdulillah dari menghafal Qur'an seakan-akan Allah telah menjauhkan dari lingkungan-lingkungan yang kurang baik, jadi dari selesai menghafal hingga saat ini lingkunganya kondusif. Lebih menjaga diri namun tetap mengikuti alur. Secara pribadi beban itu ada, karna saya itu orangnya mudah dipengaruhi, namun dengan status saya seperti ini, pastinya tau mana yang harus di ikuti mana yang enggak. Ya kembali lagi walaupun ada beban, tapi saya tetep bisa menjaga diri dari pergaulan yang kurang baik. Menurut saya kehidupan anak sekarang sudah berlebihan, orang-orang sekarang hanya sekedar mengerti, seperti dlm bidang akademisi ini, yang dipikirkan hanya bisa depat, hanya baik didepan dosen dan dapet nilai bagus tapi tidak diamalkan. Wah ada, dari awal bahkan saya masuk dalam alur lain, saya sampe pernah dilingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prostitusi, saya ingin mengetahui kehidupan mereka seperti apa, jika dalam lingkungan kampus ini sendiri saya ingin merubah perilaku yang kurang baik melalui organisasi, dan kebetulan saya mengikuti UPTQ melalui itu saya pengen merubah anak-nak seperti mereka itu ya melalui organisasi. Mulai dari bidang pendidikan, ketika dikampus saya di UPTQ dan di luar saya mengajar, jadi setiap malam saya mengajak anak-anak "seng sek sadar" bahasa saya gitu, saya ajak kerumah untuk ngaji, saya juga ngajar di sekolah kebetulan saya juga diamanahi untuk mengajar TPQ. Kalau di TPQ anak kecil-kecil, dan yang dirumah teman sebaya. Saya mulai dari menghargai waktu,bahwa al-Qur'an itu mengajarkan kita untuk disiplin, dan ketika kita disiplin kita bisa berjalan sesuai alur, dan dari al-Qur'an kita bisa mengendalikan emosi, saya sering bilang ke temen-teman kelas di temen2 UPTQ saya lebih menekankan untuk mengendalikan emosi, bahwa al-Qur'an bisa mengendalikan kita dari emosi. Yang pertama Karna penasaran, untuk menambah pengalaman karna temen saya ada yang bekerja di bidang itu dan apakah bisa menjawab rasa penasaran saya, dan ternyata ada, di prostitusi itu ada TPQ, ada ustadz ustadzah yg ngajar di sana, jadi saya masuk kesitu ya itu kembali ke tujuan awal, dari situ saya ngasih tau ke mereka al-Qur'an itu mengajarkan disiplin dengan al-Qur'an tidak perlu sampai berbuat seperti ini, kegiatan ini biasa saya lakukan seminggu sekali, tapi sekarang sudah tidak. Dan para PSK lebih semangat untuk belajar mengaji dan memperbaiki diri, jadi saya sering mengajak mereka untuk berhenti melakukan "pekerjaan ini" dan memulai hubungan dengan cara yang halal".[3]

Berada dalam lingkungan keluarga penghafal al-Qur'an membuatnya termotivasi untuk menghafalkan al-Qur'an. Namun berada di luar lingkungan penghafal Qur'an juga bukan hal asing baginya. ketika berada di lingkungan yang jauh dengan pribadinya, beliau memilih untuk menjauh dan menyendiri, karena pada dasarnya beliau adalah orang yang mudah di pengaruhi, namun beliau sadar dengan statusnya sebagai penghafal Qur'an membuatnya harus bisa memilih mana yang harus di ikuti dan mana yang harus di hindari. Dengan berjalanya waktu sampai

[3]Wawancara dengan saudara Zidni selaku ketua umum UPTQ, pada tanggal 21 desember 2016 pukul 10:37 di makha fakultas syari'ah UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau selesai menghafal al-Qur'an, beliau merasa Allah menjaganya dari lingkungan yang tidak baik.

Melihat kehidupan dan pergaulan zaman sekarang membuatnya berpikir bahwa hal itu sudah berlebihan. Orang-orang saat ini hanya sekedar mengerti namun bisa memahami secara mendalam dan mengamalkanya dalaam kehidupan. Seperti hal nya seorang mahasiswa yang berlomba-lomba berdebat, menyangkal pendapat orang lain, agar mendapat nilai yang bagus dan di anggap baik di hadapan dosen, tapi tidak mengamalkan ilmunya dalam kehidupan. Hal itu membuatnya berkeinginan untuk mengajak mahasiswa berubah menjadi lebih baik melalui organisasi. Upaya lain yang beliau lakukan selain melalui organisasi adalah melalui pendidikan. Beliau mengajar di sebuah TPQ dan mengaji bersama teman-temannya dengan mengajak datang kerumah untuk mengaji bersama.

Nilai-nilai al-Qur'an yang sering di aplikasikan dalam kehidupan sosial di mulai dengan menghargai waktu dengan sebaik-baiknya. Beliau sering menyampaikan kepada teman-temanya, bahwa di dalam al-Qur'an mengajarkan untuk ddi siplin dalam segala hal. Dengan di siplin semua aktivitas akan berjalan sesuai alurnya dan tidak akan ada waktu yang tertelatkan dengan sia-sia. Al-Qur'an juga mengajrkan kita untuk mengendalikan emosi. Tidak hanya mengajar di TPQ dan mengajak teman-temannya untuk mengaji bersama, namun beliau juga mengunjungi tempat prostitusi. Dengan tujuan awal untuk menjawab rasa penasarannya mengenai kehidupan seorang pekerja seks komersial (PSK), setelah mendapatkan jawaban atas pertanyaanya selama ini namun beliau melihat keinginan yang besar dari para PSK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk belajar mengaji, akhirnya beliau memberikan bimbingan dan mengajar mengaji bagi para PSK. Dengan mengajar mengaji merupakan kesempatan bagi beliau untuk menyampaikan dan mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dengan memberikan nasehat dan arahan kepada para PSK untuk segera meninggalkan pekerjaanya dan berubah menjadi lebih baik.

Berbeda lingkungan, berbeda pula upaya yang di terapkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam masyaratkat. Seperti yang di ungkapkan oleh saudari savina:

> "Jadi sebelum masuk kuliah sudah berfikir walaupun saya istilahnya hafal al-Qur'an tapi nggak semua orang yang sudah hafal al-Qur'an bisa menjaga saya juga masih dalam proses penjagaan makanya saya ikut organisasi UPTQ itu untuk membantu menjaga hafalan saya juga, dan alkhamdulillah saya juga jurusan tafsir jadi walaupun temen-temen itu tidak menghafal al-Qur'an tp lingkunganya itu bukan lingkungan negatif, dan meski dirumah banyak temen-temen yang dari luar ada yang tidak berjilbab dan lain-lain tapi mereka tidak menyinggung tentang hafalan dan saya juga tidak menyinggung tentang kepribadian jadi istilahnya temen ya temen, masalah kepribadian ya urusan masing-masing. Kalau perbedaan dilihat dari luarnya memang ada tapi kalau dilihat dari pertemanan itu nggak ada semuanya sama, dulu waktu masih smp yang naanya anak smp blum bisa naik motor kan jadi saya sudah bareng-bareng denagn temen-temen yang agamanya kurang kayak goncengan laki-laki perempuan mungkin ketika itu cukup menjaga saja, kalu misalnya temen saya nawari udah digonceng itu saja saya tetep nggak mau, meski ada yang bilang aduh sok tapi temen-temen saya sudah maklum kalau anak pondok. Di lingkungan uin banyak yang berjilbab tapi mirisnya ketika mereka diluar mereka tidak memakai jilbab ini hal yang sering kita temui. Kalu akhlak tergantung masing-masing, saya bukanya benci malah saya kasihan istilahnya mereka mengikuti artis. Tapi di instagram sudah banyak yang mengupload tentang busana muslim, hijab dan lain sebagainya meski dilihat akhlak mereka tidak sesuai dengan al-Qur'an tapi para muslimah saat ini sudah berusaha untuk menutup aurat istilahnya imbang meski mereka mengikuti perkembangan zaman tapi mereka masih mengambil dari segi positifnya. Anak-anak jaman sekarang tergantung dengan pengawasan orang tua, karna yang lebih berhak menasehati kalu hanya sekedar teman tidak bisa serta merta langsung menasehati, ada temen saya yang pacaran kemana-mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama pacarnya, kemudian sama sama temen-temen saya kayak bercandain dia agar dia meski punya pacar tp segera ada ikatan antar kedua orang tuanya. Kalau kita melihat hal-hal yang negatif dari pada hanya suudzon saja lebih baik ndak usah dilihat tapi saat ini banyak media-media dakwah ditelevisi agar sisi negatif di indonesia ini semakin berkurang. Kalau masalah managemen waktu ketika kita sebagai penghafal al-Qur'an dengan berbagai aktifitas dan kesibukan kalau saya tidak memuroja'ah hafalan saya sehari saja rasanya hati ini burem, kayak ada yang kurang gitu jadi pastinya kita harus menyempatkan waktu untuk memuroja'ah dari situ dengan sendirinya kita bisa mengkontrol waktu dengan sebaik-baiknya, untuk masalalah mengaplikasikan nila-nilai al-Qur'an harus mengetahui maknanya jadi ketika muroja'ah saya dan temen-temen melihat terjemahanya dari situ bisa menambah pengetahuan. Kalau dengan orang yang sudah dekat langsung menasehati apabila ada yang salah, namun kadang masih ada yang tersinggung nah bagaimana caranya agar nasehat kita di denger kemudian tidak di tempat umum dan hanya diomongkan berdua, untuk yang tidak deket ada grup WA saya cari postingan-postingan yang positif kemudian saya share di grup WA. Kalau yang namanya ngomongin orang kadang nggak kerasa tapi saya sudah janjian sama temen saya kalu ngomongin orang yang nggak ada faedahnya harus ada yang nyetop jadi harus dibedakan antara ngrasani dengan membicarakan hal-hal yang bisa diambil manfaatnya. Kalau untuk dengan lawan jenis alkhamdulillah kalau sama saya itu menjaga, dan berinteraksinya pun sering namun tidak berbicara berdua. Kegiatan yang sudah saya lakukan itu ikut organisasi UPTQ bisa bergerak bebas untuk menjaga al-Qur'an, ada khataman, setoran dan kajian. Dan untuk di luar organisasi, kalu di al-Qur'an Sudah adaseruan untuk bertadabur jadi sama temen-temen kelas jadi mengadakan tadabur alam dan berziarah, kadang dirumah orang kadang di tempat wali dan juga anak kelas ngadain khataman dan juga mengadakan bakti sosial dari situ kita bisa berbagi, dan untuk di luar kampus ada juga khataman kemudian nilai-niali al-Qur'an di disalurkan dengan mengajar diniyah. Temen-temen alumni saya membikin seminar untuk anak-anak smp yang belum berjilbab jadi kami mengajak untuk belajar membaca al-Qur'an dengan adanya seperti itu kita ingin mengajak untuk anak-anak belajar membaca al-Qur'an dengan istiqomah membaca al-Qur'an tidak menjadi beban. Dan dengan ibu-ibu dirumah juga sering mengadakan khataman dan mengajak serta ikut membantu menyelenggarakan pengajian".

Menjadi seorang penghafal al-Qur'an harus selalu bisa menjaga hafalanya dengan berbagai kondisi dimana saja kan kapan saja. Segala upaya pasti akan dilakukan agar bisa membantu menjaga hafalan agar tidak berkurang atau hilang. Dengan mengikuti UPTQ beliau bisa terbantu dalam menjaga hafalanya. Ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di dalam kampus beliau tidak terlalu kesulitan ketika menyesuaikan diri, meski tidak semua teman-temanya menghafal al-Qur'an tetapi masih dalam lingkungan yang baik. Dan ketika berada di lingkungan tempat tinggalnya beliau juga tidak merasa kesulitan perihal berbeda status denganya. Meski di rumah beliau berteman dengan teman-teman yang tidak berjilbab, tapi tidak membuat hal itu menjadikan hubungan pertemanan mereka renggang.

Upaya yang beliau lakukan selama ini di mulai dengan hal-hal remeh. Seperti saat beliau di tawari untuk digonceng laki-laki ketika sepulang sekolah. Meski banyak yang bilang "sok alim" dan sebagainya, namun beliau tetap teguh pada pendirianya untuk tidak berboncengan dengan teman laki-lakinya. Dan dengan berjalanya waktu, teman-temanya memaklumi maksud dan tujuan beliau. Ketika berkumpul dengan teman-temanya terkadang tanpa di sadari membicarakan hal-hal yang kurang bermanfaat, namun beliau bersama teman-temnaya sudah melakukan kesepakatan, ketika pembicaraan sudah mulai tidak kondusif dan tidak ada manfaat yang bisa di ambil, maka harus ada yang mengingatkan agar segera memberhentikan dan membicarakan hal lain yang lebih bermanfaat. Dalam hal mengatur waktu engan sebaik-baiknya sudah menjadi kewajiban bagi beliau, jika satu hari tidak mengulang hafalanya maka beliau merasa ada yang tidak lengkap dan membuatnya merasa tidak tenang, sehingga beliau selalu mengupayakan dalam di sela-sela aktivitas yang padat beliau selalu menyempatkan untuk mengulang hafalanya, dengan demikian membuat beliau bisa semakin baik dalam mengatur waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, maka di butuhkan pemahaman mengenai makna yang terkandung di dalamnya, kemudian beliau bersama degan teman-temanya sesama penghafal al-Qur'an ketika mengulang hafalanya kemudian dengan memahami maksud dan tujuan dari ayat dalam al-Qur'an agar bisa di aplikasikan dalm kehidupan sehari-harinya. Ketika beliau melihat tindakan yang kurang benar yang dilakukan oleh teman-teman terdekatnya, jika langsung menasehati pasti akan merasa tersinggung dan marah, sehingga beliau berinisiatif untuk mengajak orang yang berbuat salah mengindar dari keramaian dan menasehati secara priadi, sehingga tidak menjadikan orang lain tersinggung atas nasehat yang di berikan dan tidak merasa di permalukan di depan umum. Upaya yang beliau lakukan untuk orang-orang di dekatnya, beliau memilih untuk mencari artikel, kumpulan cerita yang berisi nasehat, ilmu pengetahuan dari internet kemudian di bagikan di dalam grup sosial media *whats app* agar bisa bermanfaat untuk orang lain.

Kegiatan yang selama ini sudah beliau jalani sebagai sarana untuk mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sosial di antaranya dengan aktif dalam kegiatan UPTQ, karena di dalam organisasi tersebut merupakan sarana untuk mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an seperti khataman, setoran dan kajian. Dan selain dalam organisasi beliau juga mengaplikasikan nilai-niali al-Qur'an bersama dengan teman-teman satu kelas. Di dalam al-Qur'an telah di jelaskan perintah untuk tadabbur alam, sehingga beliau bersama dengan teman-temanya melakukan tadabbur alam dan berziarah. Seringkali bersilaturahim dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunjungi rumah kerabat merupakan sarana untuk memper erat tali persaudaraan. Bersama dengan teman satu kelas beliau mengadakan khataman dan melakukan bakti sosial dari kegiatan tersebut mengajarkan untuk berbagi dengan sesama. Untuk mengaplikasikan nila-nilai al-Qur'an dengan orang lain dengan cara mengajar diniyah. Selain melakukan kegaitan dengan teman-teman di kampus, beliau juga membuatkegiatan bersama teman-teman alumni podok pesantrenya. Dengan mengadakan seminar untuk pelajar SMP yang tujuan mengajak para pelajar SMP untuk mepelajari al-Qur'an dan membacanya degan istiqomah tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Selalu menjaga setiap perkataan dan perbuatan merupakan kewajiban yang harus di jalankan oleh setiap orang yang, terutama bagi seorang penghafal Qur'an. seperti yang di ungkapkan oleh saudara sayfuddin, berikut pemaparan beliau:

> "Yang melatar belakangi saya menghafal Qur'an mungkin dari orang tua saya terutama ibu karna sejak kecil didikan ibuk saya mengarah kepada keagamaan terutama al-Qur'an kalau boleh cerita dididik untuk membaca huruf-huruf hijaiyah, ketika sudah SD saya disuruh untuk menghafal asmaul husna ketika sudah hafal ibuk saya bilang kalu orang sudah menghafal asmaul husna kalu menghafal al-Qur'an itu gampang, berlanjut setelah SMA ditawari dengan kyai saya mau menghafal al-Qur'an? Jadi ceritanya nyambung saya jadinya manteb yaudah akhirnya saya menghafalkan al-Qur'an dan Alkamdulillah sekarang sudah slesai. Jadi kembali lagi pada masalah presepsi tiap orang yang menghafal al-Qur'an, jadi sebenernya perlu dibenahi masalah presepsi tersebut padahal pada al-Qur'an itu sendiri Allah menurunkan al-Qur'an bukan dijadikan sebagai beban kalau ayatnya surat Thoha ayat 2: *"Allah tidak mungkin menurunkan al-Qur'an itu untuk dijadikan beban"*. Oleh karena itu jadi harus di rubah mindset itu bahwa menjadi penjaga al-Qur'an atau hufadz itu jangan dijadikan beban malah dijadikan potensi untuk mengembangkan bakat-bakat yang lainya. Sedikit cerita awal saya masuk kuliah di UINSA saya bertemu dengan temen-temen yang menghafal al-Qur'an juga ya katanya begitu susah untuk beradaptasi, jadi masalah waktu mungkin karna ketika mereka mondok kurang memanfaatkan waktu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaik mungkin, kalau saya sudah bikin ancang-ancang ketika saya kuliah istilahnya bukan hanya sekedar selesai al-Qur'anya tapi ya bagaimana al-Qur'an itu mapan tapi juga bisa dibawa kemana-mana masih stabil, kalau diajak ngaji masih bisa seperti itu. Kalau saya di UPTQ saya yang menerima setoran, jadi setelah setoran saya usahakan mengetahui kondisi anak-anak yang setoran ke saya setelah itu saya kasih masukan trus saya kasih standar minimal jangan sampe ndak ngaji dan suruh mengulangi yag sudah disetorkan. Untuk menghargai waktu, untuk menjaga al-Qur'an saya hidup dilingkungan pesantren jadi masih terjaga dan mudah-mudahan masih tetap terjaga meski tidak dipondok lagi. Untuk hal menghargai waktu dan memperluas jaringan saya banyak mengikuti organisasi baik orda atau ukm, saya juga mengikuti organisasi di kampus kan ada yang namanya sema'an al-Qur'an gunanya juga untuk memperluas jaringan juga, karna yang namanya al-Qur'an jika tidak diorganisasikan tidak kenal pada yang lain-lain. Sarana untuk mengaplikasikan al-Qur'an selama ini blum sampai pada tahap memahami karna didukung dgn bahasa juga untuk saat ini masih pada tadarus, diundang ngaji khataman, kemudian memberi pengarahan pada teman-teman organisasi. Jadi kembali pada tujuan awal saya menghafal yaitu sebagai batasan saya untuk tidak istilahnya batasan itu tidak boleh dilanggar, jadi harus tau bagaimana selayaknya menjadi seorang penghafal, ketika berkumpul dengan banyak orang harus dihati-hati baik ucapan maupun perbuatan. Walaupun jadi penghafal pastinya ada kesalahan yang penting jangan sampai terpengaruh tetep ingat bahwa penghafal al-Qur'an bahwa kita menjaga kalam Allah. Untuk teman yang kurang baik justru jangan di jauhi malah harus di dekati diikuti alurnya, kemudian diomongi pelan dan Alkhamdulillah ada yang mengikuti omongan saya. Saya ingin mengamalkan ilmu saya, bagaimana agar masyarakat kembali pada al-Qur'an karna pada realitanya mereka lebih mementingkan urusan duniawi, bahkan sampai melupakan perhatian pada anak-anaknya. Mungkin saya ingin merubah kebiasaan itu dengan cara seperti yang sudah ini untuk sema'an saya yang ngaji mereka yang melihat al-Qur'an dan banyak masyarakat banyak yang antusias. Membangun TPQ karna keberadaan TPQ disana masih minim".[4]

Jika pada umumnya orang menganggap menghafal Qur'an merupakan beban berat yang harus di jalani, namun lain dengan beliau. Surat Thoha ayat 2 yang

[4] Wawancara dengan Syaifuddin Anggota UPTQ semester 3 pada 23 desember 2016 di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik pukul 13.16 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pegangan bagi beliau sehingga beliau tidak merasa di bebani dengan statusnya menjadi penghafal al-Qur'an. Beliau mengganggap bahwa dengan menghafal al-Qur'an merupakan potensi yang harus di kembangkan dan mempermudah mengembangkan bakat-bakat lainya. Beliau telah memanfaatkan waktunya untuk mempersiapkan diri ketika akan melanjutkan kuliah, bukan hanya sekedar selesai menghafalkan tapi beliau mengupayakan agar hafalanya bisa mapan, terjaga dalam setiap kondisi dan situasi. Dalam organisasi UPTQ beliau merupakan seorang yang menerima setoran bagi para penghafal, sehingga di jadikan beliau untuk menyampaikan nilai-nilai al-Qur'an kepada orang lain. Setelah menerima setoran beliau berupaya untuk mengetahui kondisi anak-anak yang setor kepada beliau, sehingga beliau bisa memberi masukan dan menyamapaikan nasehat untuk selalu menjaga hafalan dan mengaji setiap hari dengan istiqomah.

Al-Qur'an telah menganjurkan untuk menjaga dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dengan beliau, untuk memanfaatkan waktu agar tidak terlewatkan dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, maka beliau mengikuti berbagai orgaisasi, baik organisasi daerah dan organisasi dalam kampus. Karena selain untuk mengisi waktu agar tidak terlewatkan dengan sia-sia juga bisa untuk memperluas jaringan. Karena di dalam al-Qur'an telah di perintahkan untuk menjaga silaturahmi. Dalam berorganisasi sering kali beliau memberikan pengarahan kepada teman-teman organisasinya untuk selalu berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan yang di larang Allah SWT. Selain dengan berorganisasi beliau juga sering mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tadarus dan khataman sebagai sarana dalam mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan bermsyarakat.

Tujuan beliau menghafal al-Qur'an agar menjaganya dari segala larangan Allah, sehingga berusaha untuk menjaga setiap perbuatan dan ucapan menjadi sebuah kewajiban. Tidak menutup kemungkinan seorang penghafal al-Qur'an akan melakukan suatu kesalahan, namun harus selalu di tanamkan bahwa menjadi penjaga kalam Allah harus bisa menjaga diri untuk tidak terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik. Ketika ada teman yang berbuat kesalahan bukan untuk dijauhi namun harus di dekati, di ikuti alurnya kemudian memanfaatkan kesempatan untuk memberikan nasehat secara pelan-pelan, dengan bahasa yang sekiranya bisa di pahami dan tidak menyakiti.

C. Analisis Data

Berdasarkan tema yang di bahas oleh peneliti tentang *"Upaya Mahasiswa Tahfidzul Qur'an dalam Mengapalikasikan Nilai-nilai al-Qur'an Tentang Kehidupan Sosial".* Peneliti melihat berbagai macam upaya yang di lakukan oleh para penghafal al-Qur'an dalam mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an tentang kehidupan dengan melalui beberapa kegiatan. Bahwa tindakan tersebut merupakan tahapan-tahapan dimana seseorang berupaya untuk mengkonstruk keadaan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah analisis dari hasil penelitian selama di lapangan melalui wawancara dan observasi, berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, peneliti memperoleh beberapa temuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan hasil penelitian diatas yang direlevansikan dengan teori Konstruksi Sosial Peter L Berger.

Masyarakat yang hidup dalam konteks sosial tertentu, melakukan proses interaksi secara simultan dengan lingkungannya. Dengan proses interaksi, masyarakat memiliki dimensi kenyataan sosial ganda yang bisa saling membangun, namun sebaliknya juga bisa saling meruntuhkan. Masyarakat hidup dalam dimensi-dimensi dan realitas objektif yang dikonstruksi melalui momen eksternalisasi dan objektivasi, dan dimensi subjektif yang dibangun melalui momen internalisasi. Momen eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi tersebut akan selalu berproses secara dialektis. Proses dialektika ketiga momen tersebut, dalam konteks ini dapat dipahami sebagai berikut:

1. Proses Eksternalisasi

Proses eksternalisasi merupakan salah satu dari tiga momen atau triad dialektika dalam kajian sosiologi pengetahuan. Proses ini diartiakan sebagai suatu proses pencurahan kedirian manusia secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya. Atau dapat dikatakan penerapan dari hasil proses internalisasi yang selama ini dilakukan atau yang akan dilakukan secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya. Termasuk penyesuaian diri dengan produk-produk sosial yang telah dikenalkan kepadanya. Karena pada dasarnya sejak lahir individu akan mengenal dan berinteraksi dengan produk-produk sosial. Sedangkan produk sosial itu sendiri adalah segala sesuatu yang merupakan hasil sosialisasi dan interaksi didalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Eksternalisasi merupakan momen dimana seseorang melakukan adaptasi diri terhadap lingkungan sosialnya. Dunia sosial, kendati merupakan hasil dari aktivitas manusia, namun ia menghadapkan dirinya sebagai sesuatu yang bersifat eksternal bagi manusia, sesuatu yang berada diluar diri manusia.

Proses eksternalisasi di sini ialah ketika seorang penghafal al-Qur'an berada dalam masyarakat luas dan berasal dari berbagai latar belakang. Maka seorang mahasiswa penghafal Qur'an harus mampu menyesuaikan diri dengan hal-hal baru. Upaya yang mereka lakukan beragam diantaranya:

a. Memasuki dunia baru dengan mempertahankan jati diri

Meski berada dalam lingkungan yang berbeda dengan kehidupan sebelumnya, seorang mahasiswa penghafal al-Qur'an di tuntut untuk dapat mengikuti alur yang ada tanpa melupakan jati dirinya yang sesungguhnya. Ketika berada dalam suatu keadaan yang masih dalam batas normal para penghafal Qur'an tetap mengikuti namun ketika keadaan sudah di luar batas seorang penghafal Qur'an segera keluar dari kondisi tersebut. Karena seorang penghafal al-Qur'an sadar akan stausnya dan mengetahui batasan-batasan yang harus diikuti atau ditinggalkan.

b. Bersikap Biasa Saja seperti mahasiswa pada umumnya

Seorang penghafal al-Qur'an tidak serta merta menonjolkan bahwa dirinya seorang penghafal Qur'an, agar membuatnya lebih mudah masuk dalam situasi dan kondisi lingkungan yang baru.

c. Terbuka, namun tetap menjaga diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang penghafal Qur'an tidak memilih-milih dalam hal bertemanan, aktinya mereka mau berteman dengan semua orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Namun berteman dengan banyak orang tak membuat para penghafal Qur'an lupa atas kewajibanya dalam menjaga diri dari segala sesuatu yang di larang menurut al-Qur'an, mereka tetap menjaga diri, ucapan dan perbuatan tanpa menyinggung atau menyakiti orang lain sehingga tetap terjaga hubungan persaudaraan dengan baik.

2. Proses Objektivasi

Pada momen ini juga ada proses pembedaan antara dua realitas sosial, yaitu realitas diri individu dan realitas sosial lain yang berada diluarnya, sehingga realitas sosial itu menjadi sesuatu yang objektif. Dalam proses konstruksi sosial, proses ini disebut sebagai interaksi sosial melalui pelembagaan dan legitimasi. Dalam pelembagaan dan legitimasi tersebut, agen bertugas menarik dunia subyektifitasnya menjadi dunia obyektif melalui interaksi sosial yang dibangun secara bersama. Pelembagaan akan terjadi manakala terjadi kesepahaman intersubjektif atau hubungan subjek-subjek.

Pada tahapan ini merupakan proses dimana mahasiswa penghafal Qur'an mengaplikasikan nilai-nilai al-qur'an melalui suatu lembaga atau kegiatan. Dalam kegiataan pelembagaan tersebut akan terbentuknya suatu interaksi antara mahasiswa penghafal Qur'an dengan masyarakat di sekitarnya sehingga baik secara langsung maupun tak langsung nilai-nilai al-Qur'an akan teraplikasikan kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga atau kegiatan yang menjadai sarana bagi mahasiswa penghafal Qur'an di antaranya ialah:

a. Organisasi

Dengan mengikuti organisasi tidak hanya dapat mengisi waktu dengan hal-hala yang bermanfaat tetapi mahasiswa penghafal Qur'an juga bisa dengan mudah memperluas jaringan, menyampaikan nasehat, berbagi ilmu pengetahuan dan menambah wawasan sesama anggota organisasi. Di dalam organisasi sudah banyak kegiatan yang bisa menjadi sarana untuk mengaplikasikan nilai-nilai al-qur'an seperti tadarus, khataman al-Qur'an, tadabbur alam, dan bakti sosial.

b. Mengajar di berbagai lembaga pendidikan

Ketika seseorang mengajarkan ilmu kepada orang lain sudah pasti dalam kegiatan tersebut sesorang menanamkan suatu nilai pada orang lain. Sama halnya dengan seorang penghafal Qur'an yang mengajarkan ilmunya kepada orang lain, baik melalui lembaga resmi maupun tidak resmi. Para penghafal Qur'an pun mengajarkan ilmunya kepada semua orang, mulai dari anak kecil, teman sebaya, dan orang tua. Mengajarkan kepada anak-anak kecil dengan tujuan agar nilai-nilai al-Qur'an dapat tertanam pada diri anak-anak sejak dini, sehingga bisa menjadi pembentuk karakter yang baik dan menjadi generasi yang bisa bermanfaat dalam segala kebaikan. Mengajarkan nialai-nilai al-Qur'an kepada teman-teman sebaya bertujuan untuk memberi peringatan agar tidak terjerumus pada perkembangan zaman yang semakin tidak terkontrol. Dengan tetap menanamkan nilai-nilai al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an sebagai sarana untuk mengkontrol diri dari segala kesenangan dunia yang hanya sesaat.

3. **Proses Internalisasi**

Pada momen ini,individu akan menyerap segala hal yang bersifat obyektif dan kemudian akan direalisasikan secara subyektif. Internalisasi ini berlangsung seumur hidup seorang individu dengan melakukan sosialisasi. Pada proses internalisasi, setiap mahasiswapenghafal al-Qur'an berbeda-beda dalam dimensi penyerapan. Ada yang lebih menyerap aspek ekstern, ada juga juga yang lebih menyerap bagian intern. Penyerapan dari aspek estren biasanya melalui suatu interaksi dengan orang lain. Dan untuk penyerapan melalui aspek intren biasanya para penghafal Qur'an mencari apa yang belum di pahami kemudian membaca kembali al-qur'an danmencari makna di dalamnya untuk menjawab segala kekurangan yang belum di mengerti. Karena bagi seorang penghafal Qur'an tidak semua penghafal Qur'an sudah bersih dari suatu kesalahan, daan memahami semua apa yang telah di hafalkan di dalam al-Qur'an, seringkali para penghafal Qur'an sudah memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an namun masih kesulitan untuk mengaplikasikanya di dalam kehidupan sosial. Sehingga sebelum mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam masyarakat, para peghafal Qur'an melakukan proses internalisasi, baik dari aspek eskternal maupun internal, yang diantaranya dalah sebagai berikut:

a. Aspek Internal

Membaca al-Qur'an terjemahan untuk memahami makna yang terkaandung di dalamnya sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek Esternal

Sesorang penghafal Qur'an telah memiliki banyak pengetahuan mengenai semua isi kandungan dari dalam al-Qur'an, namun untuk menyampaikan ke dalam masyarakat luas bukan perkara yaang mudah, dan masih membutuhkan wawasan yang lebih luas. Sehingga mahasiswa penghafal Qur'an melakukan proses internalisasi di antaranya dengan cara melakukan suatu perkumpulan dengan orang-orang yaang di anggap lebih berpengalaman dan memiliki wawasan yang lebih luas sehingga bisa mengambil manfaat dari pengalaman untuk di terapkan di dalam kehidupanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id